

Pengaruh Pemberian Temulawak (*Curcuma xanthoriza, roxb*) dalam Pakan terhadap Penampilan Produksi Ayam Broiler **The Effect Of Temulawak (*Curcma xanthoriza, roxb*) on Feed Ration to Production Performance of Broiler**

Sariati¹, Nuraini¹, Muh. Amrullah Pagala¹

¹ Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari Sulawesi Tenggara, Indonesia

Sariati.92@yahoo.com

Abstrak. Produktivitas ayam broiler ditentukan oleh kuantitas dan kualitas pakan yang dikonsumsi, termasuk bahan-bahan yang ditambahkan dalam pakan seperti temulawak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh temulawak dalam pakan terhadap penampilan produksi ayam broiler. Penelitian menggunakan 80 ekor ayam broiler yang dipelihara selama 5 minggu dengan pakan komersial BP11 dan temulawak. Penelitian menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan yakni P0 (BP11 tanpa temulawak), P1 (BP11 + temulawak 1%), P2 (BP11 + temulawak 2%), P3 (BP11 + temulawak 3%) dengan 4 ulangan. Variabel yang diteliti adalah konsumsi pakan, pertambahan bobot badan (PBB), dan konversi pakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian temulawak 1-3% pada pakan ayam broiler menunjukkan pengaruh yang tidak nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan, PBB, dan konversi pakan ayam broiler

Abstract. Broiler production was determined by quantity and quality of feed consumed, include given feed additive such as *Curcuma xanthoriza roxb*. The study was aimed to know the effect of *Curcuma xanthoriza Roxb* in feed on Broiler production and performance. The study used 80 birds of broiler with commercial feed BP11 and *Curcuma xanthoriza Roxb* by of 1 to 3% adding. This research was using Completely Random Design with 4 treatments P0 (BP11), P1 (BP11 + 1% *Curcma xanthoriza,Roxb*), P2 (BP11 + 2% *Curcma xanthoriza,Roxb*), P3 (BP11 + 3% *Curcma xanthoriza,Roxb*) and 4 replications. The variables on this research were feed consumption, body weight gain, and feed conversion ratio. The result of this research showed the effect of *Curcuma xanthoriza Roxb* 1 - 3% in broiler feed was not significantly affected ($p>0,05$) on feed consumption, body weight gain, and feed conversion ratio of the broiler.

1. Pendahuluan

Produktivitas ayam broiler sangat ditentukan oleh kandungan zat-zat yang terkandung dalam pakan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Namun penggunaan pakan yang berlebihan dapat mengakibatkan peningkatan biaya produksi, sehingga diperlukan penambahan bahan-bahan lain seperti *feed additive* yang bisa meningkatkan atau mengoptimalkan produktivitas ayam broiler dengan pakan yang lebih efisien. Salah satu bahan herbal yang dapat digunakan adalah temulawak.

Komponen utama pada rimpang temulawak yang berkhasiat obat adalah minyak atsiri dan zat warna kuning (*kurkuminoid*). Senyawa kurkuminoid mempunyai khasiat anti bakteri yang dapat membantu membunuh bakteri yang berbahaya dalam tubuh ayam. Selain itu, temulawak mengandung minyak atsiri yang dapat merangsang sekresi pankreas sehingga dapat memperlancar proses pencernaan makanan serta meningkatkan metabolisme [1].

Berdasarkan dari manfaat temulawak ini, maka perlu dilakukan penelitian pemberian temulawak dalam pakan ayam broiler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh temulawak dalam pakan terhadap penampilan produksi ayam broiler. Adapun manfaat yang

ingin dicapai dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai efektifitas pemberian temulawak dalam pakan terhadap penampilan produksi ayam broiler khususnya dan unggas pada umumnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dan dilakukan dalam 2 tahap yaitu penyusunan pakan dan pemeliharaan ayam broiler. Penelitian bertempat di Laboratorium Unit Ilmu Ternak Unggas Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari. Penelitian ini menggunakan 80 ekor ayam broiler dengan pakan komersial BP11 produksi PT. Charoen Phokpand Makassar. Bahan perlakuan yang digunakan adalah temulawak.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap dengan 4 (empat) perlakuan dan 4 (empat) ulangan, masing-masing ulangan terdiri atas 5 ekor ayam broiler.

Susunan perlakuan yang diberikan yaitu :

- P0 =Pakantanpatepung temulawak 0%
- P1 =Pakandengantepung temulawak 1%.
- P2 =Pakan dengantepung temulawak 2%.
- P3 =Pakandengantepung temulawak 3%

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Konsumsi Pakan (g/ekor/hari): Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Konsumsi pakan(g/ekor) diperoleh dengan cara menghitung selisih antara jumlah dan sisa pakan dari jumlah total pakan yang diberikan dibagi jumlah ayam [2].
2. Pertambahan Bobot Badan (g/ekor/hari): Perhitungan bobot badan dilakukan dengan cara penimbangan bobot badan per ekor pada akhir minggu dikurangi bobot badan per ekor pada awal minggu yang bersangkutan [3].
3. Konversi Pakan: Konversi pakan akan diperoleh dari perbandingan jumlah konsumsi pakandengan pertambahan bobot badan selama pemeliharaan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis ragam menggunakan uji F-hitung untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Jika perlakuan berpengaruh nyata terhadap peubah maka dilanjutkan dengan uji Beda NyataTerkecil (BNT).

3. Hasil dan Pembahasan

Rataan konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, dan konversi pakan ayam broiler pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi Pakan, PBB, dan Konversi Pakan Ayam Broiler yang Diberi Tepung Temulawak (*Curcuma xanthoriza*, Roxb) dalam Pakan.

Variabel yang diamati	Perlakuan			
	P0 (0%)	P1 (1%)	P2 (2%)	P3 (3%)
Konsumsi Pakan (g/ekor/hari)	104,48±1,30	104,16±5,42	102,75±1,05	100,62±2,39
Pertambahan Bobot Badan (g/ekor/hari)	59,06±0,87	57,21±2,61	57,28±1,33	55,79±1,96
Konversi Pakan	1,77±0,03	1,82±0,06	1,79±0,04	1,80±0,03

Keterangan: Superscript berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan sangat nyata (P<0,01)

3.1. Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan dapat diketahui dengan cara menghitung pakan awal di kurangi dengan sisa pakan [4]. Rata-rata konsumsi ayam broiler berkisar antara 100,62±2,39 - 104,48±1,30 g/ekor/hari. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan [5] bahwa rata-rata konsumsi ayam broiler yang menggunakan kombinasi pakan komersial + kunyit + temulawak berkisar antara 111,51 - 118,01

g/ekor/hari. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh [6] bahwa konsumsi pakan ayam broiler CP 707 dari umur 2 minggu hingga 5 minggu adalah 112,39 g/ekor/hari

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian tepung temulawak (*Curcuma xanthoriza*, Roxb) memberikan pengaruh yang tidak nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan ayam broiler. Hal ini berarti bahwa pemberian tepung temulawak pada level 1-3% belum mampu untuk mempengaruhi konsumsi pakan ayam broiler secara nyata dan masih sangat sedikit efek yang ditimbulkan, sehingga pengaruh zat-zat yang terkandung dalam temulawak terhadap konsumsi pakan ayam broiler belum terlihat pengaruhnya secara nyata.

3.2. Pertambahan Bobot Badan (PBB)

Pertambahan bobot badan merupakan kenaikan bobot badan yang dicapai seekor ternak selama periode tertentu. Pertambahan bobot badan diperoleh dengan pengukuran kenaikan bobot badan dengan melakukan penimbangan berulang dengan waktu tertentu [7] Rata-rata pertambahan bobot badan ayam broiler berkisar antara $55,79\pm 1,96 - 59,06\pm 0,87$ g/ekor/hari. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian [8] bahwa rata-rata pertambahan bobot badan ayam broiler berkisar antara $53,09\% - 57,59\%$ g/ekor/hari.

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian tepung temulawak (*Curcuma xanthoriza*, Roxb) 1-3% memberikan pengaruh yang tidak nyata ($P>0,05$) terhadap pertambahan bobot badan ayam broiler. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tepung temulawak pada level 1-3% belum mampu memberikan pengaruh terhadap pertambahan bobot badan secara nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [5] yang menyatakan bahwa pemberian tepung temulawak 0,5-2,5% menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap performan ayam broiler meskipun dengan kombinasi penambahan tepung kunyit.

Menurut [9] Pertambahan bobot badan sangat berkaitan dengan pakan, baik kuantitas maupun kualitas pakan. Dalam hal kuantitas berkaitan dengan konsumsi pakan dimana apabila konsumsi pakan terganggu maka akan mengganggu pertumbuhan. [10] menyatakan bahwa selain kualitas pakan, pertambahan bobot badan juga dipengaruhi oleh jumlah pakan yang dikonsumsi.

3.3. Konversi Pakan

Konversi pakan merupakan salah satu standar dalam berproduksi yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk efisiensi penggunaan pakan oleh ternak. Semakin tinggi nilai konversi pakan, maka akan semakin tidak efisien penggunaan pakan. Rata-rata konversi pakan ayam broiler berkisar antara $1,77\pm 0,03 - 1,82\pm 0,06$. Rata-rata konversi pakan pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian [5] bahwa rata-rata konversi pakan ayam broiler yang diberikan kombinasi tepung temulawak dan kunyit berkisar antara 1,74 – 1,90 dengan rata-rata 1,82.

Rata-rata konversi pakan pada penelitian ini dapat dikatakan masih lebih efisien karena untuk memperoleh bobot badan ayam broiler 1 kg, hanya menghabiskan pakan 1,77 - 1,82 kg pakan. Hal ini tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan standar konversi pakan menurut [6] bahwa standar konversi pakan ayam broiler umur 5 minggu yaitu 1,61 – 1,75. Penggunaan pakan akan semakin efisien bila jumlah pakan yang dikonsumsi minimal, namun menghasilkan pertambahan bobot badan yang tinggi [11]; [12]; [13]

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemberian tepung temulawak 1 - 3 % dalam pakan komersial menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Sufiriyanto dan M. Indradji, 2007. *Efektivitas Pemberian Ekstrak Temulawak (Curcuma xanthorrhiza) dan Kunyit (Curcuma domestica) dan Sebagai Immunostimulator Flu Burung pada Ayam Niaga Pedaging*. J. Animal Production 9 : 178-183.
- [2] Manurung, E.Y. 2011. *Performa Ayam Broiler pada Frekuensi dan Waktu Pemberian Pakan yang Berbeda*. Skripsi. Dep. Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- [3] Pratikno, H. 2010. *Pengaruh Ekstrak Kunyit (Curcuma domestica Vahl) Terhadap Bobot Badan Ayam Broiler (Gallus Sp)*. Buletin Anatomi dan Fisiologi, 18(2):39-46.
- [4] Julferina, S. 2008. *Pemanfaatan Tepung keong Mas Sebagai Sustitusi Tepung Ikan dalam Ransum Terhadap Performans Kelinci Lepas Sapih*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- [5] Hutabarat, H., J.M. Sihombing, M. Siregar, dan H. Saragih. 2014. *Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit dan Tepung Temulawak dalam Ransum Terhadap Performans, Persentase Lemak Abdominal, Kolesterol Daging, dan Darah Ayam Broiler*. Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Peternakan, Universitas HKBP Nommense, Medan.
- [6] Anonim. 2011. *Karakteristik CP Broiler*. Artikel: [Http:// /broilerku.blogspot.co.id](http://broilerku.blogspot.co.id) (Kendari, 3 Maret 2017).
- [7] Sitomorang, L. D. Mahfudz, dan U. Atmomarsono. 2013. *Pengaruh Pemberian Tepung rumput Laut (gracilaria verrucosa) Dalam Ransum Terhadap Efisien Penggunaan Protein Ayam Broiler*. Animal Agricultural Journa, 2(I):49-56.
- [8] Bayoa, D.L.M., C.L.K. Saraya, M. Najooan, dan W. Utiah. 2014. *The addition effectiveness of Curcuma Xanthorrhiza roxb and Curcuma Zedoaria rox flours in Commercial Ration on Performances of Broilers*. Jurnal Zootek, Vol 34: 85-94.
- [9] Widodo, I. 2009. *Pengaruh penambahan mineral supplement "biolife" dalam pakan terhadap penampilan produksi ayam pedaging*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- [10] Rasyaf, M. 2006. *Manajemen Peternakan Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [11] Edjeng, S dan R. Kartasudjana. 2006. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [12] Fadillah, R., A. Polana., S. Alam., & E. Parwanto. 2007. *Sukses Beternak Ayam Broiler*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- [13] Wulandari, D., 2006. *Pengaruh penggunaan Fermented Mother Liquor (FML) dalam Ransum terhadap Performan Sapi Peranakan Friesian Holstein Dara*. Skripsi S1. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.